

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN MOTIVASI KERJA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS AMPENAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 TAHUN 2020

Relationship Of Anxiety And Work Motivation Of Health Workers At Ampenan Public Health Center (Puskesmas) In The Covid-19 Pandemic Period 2020

Dewi Utary¹, Iman Rahaswin Bolkih², Yolly Dahlia³, Dany Karmila⁴

¹Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sebelas Maret

^{2,3,4}Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar

Email: sydneydewi01@gmail.com

Abstract

Background: On March 11, 2020 WHO declared COVID-19 a pandemic. Anxiety is an impact of the COVID-19 pandemic experienced by health workers so that it affects work motivation. The study aims to determine the relationship between anxiety and the work motivation of health workers at the Ampenan Health Center during the COVID-19 pandemic. Method :This study is an observational analytic study with a cross sectional design. This study used the HAM-A questionnaire to measure anxiety. Measurement of work motivation was carried out using the MWMS questionnaire. The research sample is 69 respondents. Data analysis using Chi-Square. Result: The results showed that 34.8% of respondents experienced anxiety and 65.2% who were not anxious. Chi-Square analysis obtained a p-value of 0.001 (p-value <0.05), which means that there is a significant relationship between anxiety and the work motivation of health workers at the Ampenan Health Center during the COVID-19 pandemic. Conclusion: There is a relationship between anxiety and the work motivation of health workers at the Ampenan Health Center during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Anxiety, work motivation, health workers, the COVID-19 pandemic

Abstrak

Latar Belakang: Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Kecemasan merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dialami oleh tenaga kesehatan sehingga berpengaruh terhadap motivasi kerja. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Ampenan pada masa pandemi COVID-19. Metode: Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan kuesioner HAM-A untuk mengukur kecemasan. Pengukuran motivasi kerja dilakukan menggunakan kuesioner MWMS. Sampel penelitian berjumlah 69 responden. Analisis data menggunakan *Chi-Square*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengalami cemas sebanyak 34.8% dan yang tidak cemas sebanyak 65.2%. Analisis *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0.001 (*p-value* < 0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Ampenan pada masa pandemi COVID-19. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara kecemasan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Ampenan pada masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Kecemasan, motivasi kerja, tenaga kesehatan, pandemi COVID-19

PENDAHULUAN

Pandemi merupakan epidemi skala besar akibat infeksi virus atau bakteri yang menimpa jutaan orang di berbagai negara, terkadang menyebar ke seluruh dunia (Taylor, 2019). Pada 31 Desember 2019, Tiongkok melaporkan temuan kasus pneumonia misterius yang pertama kali dilaporkan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok (PDPI, 2020). Terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) sejak tanggal 18 hingga 29 Desember 2019. Jumlah pasien yang dirawat dalam tiga hari sejak tanggal 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 sebanyak 44 kasus dan terus bertambah hingga ribuan kasus, menyebar di berbagai Provinsi lain di Tiongkok, bahkan hingga negara sekitar (Susilo et al, 2020). Data epidemiologi awal menunjukkan 66% pasien terpajan atau berkaitan dengan satu pasar seafood di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Sampel isolat dari pasien yang diteliti menunjukkan hasil adanya infeksi Coronavirus. Coronavirus yang terdeteksi merupakan jenis baru dari betacoronavirus yang pada awalnya diberi nama 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) (PDPI, 2020).

Pada 11 Februari 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi memberikan nama bagi virus baru tersebut, yaitu *Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama dari penyakit akibat infeksi virus tersebut adalah *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Yuliana, 2020). *Severa Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dapat menyebar atau bertransmisi dari manusia ke manusia (PDPI, 2020). Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi (Susilo et al, 2020). Data WHO per 6 Juni 2020 yang dikutip dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020) menyebutkan bahwa COVID-19 telah tersebar di 216 negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 6.750.521 kasus dan jumlah kematian sebanyak 395.779 kasus.

Berdasarkan data WHO dalam Susilo et al (2020), COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan dua kasus terkonfirmasi positif. Data Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020) per tanggal 6 Juni 2020 menyebutkan kasus terkonfirmasi positif di Indonesia sebanyak 31.186 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.851 kasus. Menurut data sebaran COVID-19 oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020) per tanggal 6 Juni 2020, NTB berada pada peringkat 10 besar nasional untuk provinsi dengan kasus terbanyak di Indonesia yaitu 1.208 kasus terkonfirmasi positif dan 29 kematian. Kecamatan Ampenan merupakan salah satu wilayah penyebaran COVID-19 di Kota Mataram, hal tersebut berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTB per tanggal 19 Juni 2020 yang menunjukkan terdapat 55 orang positif dan 3 orang meninggal dunia. Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2020) juga mengatakan bahwa terdapat *cluster* baru dalam penyebaran COVID-19 di NTB, yaitu *cluster* tenaga kesehatan (nakes). Jumlah pasien positif COVID-19 berdasarkan *cluster* nakes per tanggal 19 Juni 2020 sebanyak 140 orang.

Pada masa pandemi COVID-19 seperti saat ini, tenaga kesehatan merupakan orang-orang yang berada paling dekat dengan pasien dalam penanganan kasus COVID-19. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui

pendidikan di bidang kesehatan yang terdiri dari tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedik, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain (UU RI No. 36 Tahun 2014). Berdasarkan beberapa penelitian dan juga survei yang dilakukan terhadap tenaga kesehatan pada masa pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa gangguan mental dan emosional merupakan dampak yang dialami oleh tenaga kesehatan selama masa pandemi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tan, *et al* (2020), mengatakan bahwa dari 94% tenaga kesehatan yang berpartisipasi dalam penelitiannya didapatkan 14,5% mengalami kecemasan, 8,9% mengalami depresi, 7,7% mengalami *post traumatic stress disorder* (PTSD), dan 6,6% mengalami stres. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini dapat mempengaruhi kesehatan mental dan emosional tenaga kesehatan.

Analisis data kecenderungan gangguan mental emosional tenaga kesehatan pelaksana di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) oleh Dinas Kesehatan Provinsi NTB dan RSJ Mutiara Sukma pada bulan April tahun 2020 yang dilakukan terhadap tenaga kesehatan di NTB mengatakan bahwa cemas (35,8%) merupakan gangguan mental dan emosional yang paling banyak dialami oleh tenaga kesehatan di NTB pada masa pandemi COVID-19.

Berdasarkan penjabaran diatas, kecemasan merupakan salah satu dampak dari situasi pandemi COVID-19 yang dialami oleh tenaga kesehatan. Kecemasan (*anxiety*) adalah keadaan emosional dengan ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang, dan khawatir bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Kecemasan bisa diakibatkan oleh beberapa kondisi seperti kesehatan, hubungan sosial, ujian, karir, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Kecemasan dapat dibedakan menjadi *trait anxiety* dan *state anxiety*. *Trait anxiety* merupakan rasa khawatir dan terancam terhadap kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya, sedangkan *state anxiety* adalah kondisi emosional berupa perasaan tegang dan khawatir sementara yang dirasakan secara sadar dan bersifat subjektif (Annisa dan Ifdil, 2016).

Motivasi menurut Robbins and Judge dalam Andjarwati (2015) merupakan proses yang menjelaskan tentang kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya mencapai tujuan. Motivasi kerja berdasarkan teori Herzberg adalah sikap seseorang terhadap pekerjaannya yang mengarah pada kepuasan kerja. Motivasi dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul dari luar diri individu (Aprilia, 2018).

Puskesmas Ampenan merupakan satu dari 11 puskesmas yang terdapat di Kota Mataram yang terletak di kecamatan Ampenan (Dinkes Kota Mataram, 2018). Puskesmas Ampenan memiliki 73 tenaga Kesehatan (Dinkes Kota Mataram, 2019). Pada masa pandemi seperti saat ini, pelayanan kesehatan di Puskesmas Ampenan tetap berjalan. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi NTB (2020), satu pasien dari cluster nakes merupakan tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Ampenan. Keadaan tersebut tentu akan berpengaruh pada kondisi mental dan emosional tenaga kesehatan lain yang berada di Puskesmas Ampenan, yang juga dapat berpengaruh pada motivasi kerja tenaga kesehatan.

Berdasarkan gambaran di atas dan ditambah dengan masih sedikitnya penelitian yang membahas mengenai hubungan antara kecemasan dengan motivasi kerja, maka peneliti ingin mengetahui hubungan kecemasan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Ampenan pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (*independent*) dengan faktor efek atau (*dependent*). Pengukuran variabel dilakukan satu kali dalam waktu yang serentak untuk mengetahui prevalensi penyakit tertentu dalam suatu populasi (Riyanto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis bivariat hubungan kecemasan dengan motivasi kerja didapatkan bahwa responden cemas dengan motivasi kerja baik sebanyak 10 orang (41.7%), responden cemas dengan motivasi kerja kurang sebanyak 14 orang (58.3%). Responden yang tidak cemas dengan motivasi kerja baik didapatkan sebanyak 36 orang (80.0%), sedangkan responden yang tidak cemas dengan motivasi kerja kurang sebanyak sembilan orang (20.0%). Berdasarkan tabel analisis bivariat hubungan kecemasan dengan motivasi kerja didapatkan nilai p-value sebesar 0.001 ($p\text{-value} < 0.05$), artinya H_0 ditolak atau terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan di Puskesmas Ampenan pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Pada penelitian ini didapatkan hasil perhitungan *prevalence ratio* (PR) sebesar 2.92 ($PR > 1$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dengan kecemasan berisiko 2.92 kali mengalami motivasi kerja kurang dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang tidak cemas.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi kerja pada tenaga kesehatan di Puskesmas Ampenan pada masa pandemi COVID-19 dengan kecemasan merupakan faktor risiko yang mempengaruhi motivasi kerja. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhakimi dan Omar (2018) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang berlawanan antara kecemasan dengan motivasi kerja. Pernyataan serupa juga ditunjukkan oleh Siregar, *et al* (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kecemasan secara signifikan berpengaruh negatif terhadap motivasi kerja, artinya semakin tinggi tingkat kecemasan maka akan semakin rendah motivasi kerja. Menurut Eggen dan Kauchak dalam Vivin (2019), kecemasan dengan kadar sedang atau moderat akan berdampak positif terhadap motivasi, namun pada tingkat kecemasan yang tinggi justru akan menghancurkan motivasi.

Sesuai dengan teori sebelumnya bahwa gangguan mental seperti kecemasan dapat dipicu atau diperburuk oleh stres yang berhubungan dengan situasi pandemi (Taylor, 2019). Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam bagaimana mereka bereaksi terhadap stres psikososial seperti ancaman atau kejadian aktual

pandemi. Reaksi yang ditimbulkan dapat beragam, seperti ketakutan, kecemasan, ketidakpedulian hingga fatalisme. Menurut Soemanto dalam Siregar *et al* (2013), motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *inner component* dan *outer component*. *Inner component* merupakan perubahan yang terjadi dari dalam diri seseorang, faktor ini dapat berupa keadaan tidak puas atau ketegangan psikologis seperti kecemasan, sedangkan *outer component* merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang, yang berasal dari luar diri seseorang namun mengarahkan tingkah laku orang untuk mencapainya (Siregar *et al*, 2013).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan motivasi kerja ditandai dengan nilai *p-value* 0,001 (*p-value* < 0,05) dan nilai *prevalence ratio* (PR) 2.92, artinya tenaga kesehatan dengan kecemasan tenaga kesehatan dengan kecemasan beresiko 2.92 kali mengalami motivasi kerja kurang dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang tidak cemas pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Ampenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhakami, I. Y., & Baker, O. G. (2018). *Work motivation and self-rated anxiety: Nurses' perspectives. Clinical Nursing Studies*, 6(4), 69.
- Andjarwati, T. (2015). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow, teori dua faktor Herzberg, teori xy Mc Gregor, dan teori motivasi prestasi Mc Clelland. *JMM17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 2(01).
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93-99
- Aprilia, L. L. R. (2018). Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Isola Resort dan Meeting Services. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 8(1), 2018-15.
- Dinkes Kota Mataram. (2018). *Profil Puskesmas Ampenan*. Dinas Kesehatan Kota Mataram.
- Dinkes Kota Mataram. (2019). *Profil Puskesmas Ampenan*. Dinas Kesehatan Kota Mataram.
- Dinkes Provinsi NTB. (2020). Data Sebaran COVID-19. Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- PDPI. (2020). *Pneumonia COVID-19 Pedoman Diagnosis & Penatalaksanaan di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Jakarta.
- Riyanto, A. (2017). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siregar, I. M., & Hardjo, S. (2013). Hubungan Kecemasan Kematian dan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Kerja Karyawan ODHA (Orang Dengan HIV-AIDS). *Analitika*, 5(1), 26-32.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., ... & Chen, L. K. (2020). *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45-67.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2014. tentang tenaga kesehatan. Jakarta.
- Tan, B. Y., Chew, N. W., Lee, G. K., Jing, M., Goh, Y., Yeo, L. L., ... &



- Shanmugam, G. N. (2020). Psychological impact of the COVID-19 pandemic on health care workers in Singapore. *Annals of Internal Medicine*.
- Taylor, S. (2019). *The psychology of pandemics: Preparing for the next global outbreak of infectious disease*. Cambridge Scholars Publishing.
- Vivin, V. (2019). Kecemasan dan motivasi belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 240-257.